

## Relasi Persepsi Kompetensi Akademik, Motivasi Berprestasi, Dukungan Sosial Guru, dan *Flow* Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Devi Hastiana<sup>1</sup>, Wiwien Dinar Pratisti<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [S300210025@student.ums.ac.id](mailto:S300210025@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [wdp206@ums.ac.id](mailto:wdp206@ums.ac.id)<sup>2</sup>

Correspondent Author: Wiwien Dinar Pratisti, [wdp206@ums.ac.id](mailto:wdp206@ums.ac.id)

Doi : [10.31316/gcouns.v8i3.5114](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5114)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi dan dukungan sosial guru dengan *flow* akademik. Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP di Kota Solo. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan alat pengumpulan data berupa skala psikologi dan jumlah subjek penelitian sebanyak 451 siswa yang terbagi dalam dua kecamatan yang dipilih dengan tehnik *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru dengan *flow* akademik pada siswa, dengan nilai R 0,920 dan nilai (p) 0,000  $p < 0,01$ . Sumbangan efektif variabel persepsi kompetensi akademik sebesar 45,81%, kemudian motivasi berprestasi 36,96% dan dukungan sosial guru sebesar 2,00%. Sumbangan efektif dari variabel tersebut sebanyak 84,7%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMP di Kota Solo.

**Kata kunci:** *flow* akademik, dukungan sosial guru, motivasi berprestasi, persepsi kompetensi akademik

### Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between perceived academic competence, achievement motivation and teacher's social support with academic flow. The subjects of this research were junior high school students in Solo. The method used in this study is quantitative approach with questionnaire to collect the data needed. The subjects were 451 junior high school students from two districts in Surakarta which was selected by cluster random sample technique. The data were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that there is a significant correlation between perceived academic competence, achievement motivation, and teacher's social support with academic flow in junior's high school students, with R 0,920 and (p) 0,000  $p < 0,01$ . The results also showed the significant contribution of perceived academic competence with 45,81%, achievement motivation with 36,96% and teacher's social support with 2,00%. The significant contribution of the variable is 84,7%. Based on the results, it can be concluded that there is a very significant correlation between perceived academic competence, achievement motivation and teacher's social support with academic flow in junior high school's students in Solo.

**Keywords:** *academic flow, achievement motivation, perceived academic competence, teacher social support.*

### Info Artikel

Diterima Juli 2023, disetujui April 2024, diterbitkan Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar ditunjukkan untuk menumbuhkan dan membentuk potensi-potensi terbaik yang dimiliki, dengan melalui latihan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan di sekolah maupun luar sekolah (Ingsih, dkk., 2018). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan dunia mengalami ketidakstabilan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang berdampak pada sektor pendidikan (Andesba & Putra, 2023). Semua sektor beradaptasi lagi, bidang pendidikan merupakan salah satu yang sudah kembali menjalankan aktivitasnya seperti sebelum pandemi. Proses pembelajaran kini sudah dilakukan secara tatap muka, dan para siswa juga kembali beradaptasi melaksanakan pembelajaran di sekolah memasuki situasi yang luar biasa di masa pandemi (Fahriza, dkk., 2022).

Salah satu kendala dalam masa peralihan dari daring ke luring ini, adalah sebagian besar siswa terlalu santai dalam proses pembelajaran, karena terbiasa belajar jarak jauh (Andesba & Putra, 2023 ; Shavira, dkk., 2022). Ditambah lagi dengan agenda pendidikan Indonesia yang padat dan kegiatan di luar sekolah, konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan kebosanan dan kesulitan mendapatkan informasi secara memadai (Tamba, dkk., 2019).

Penelitian tentang *flow* akademik cenderung jauh lebih sedikit dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Penelitian terkait *flow* sering dilakukan hanya untuk artis, atlet, dokter, dan gamer (Swann, dkk., 2016). *Flow* juga sangat dibutuhkan dalam dunia akademik (Bakker dkk., 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami *flow* akademik siswa SMP, siswa SMP merupakan remaja yang memiliki energifisik yang cukup berlimpah, cenderung cepat bosan dengan aktivitas yang sama dalam periode waktu yang panjang (Sugiman, dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian Fatah, dkk., (2021) kesulitan belajar yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran yaitu mudah bosan, kesulitan untuk berkonsentrasi, malas, dan mudah lelah.

Penurunan konsentrasi belajar membuat siswa kesulitan untuk fokus pada proses pembelajaran dan tidak lagi tertarik dengan proses pembelajaran (Al farabi, dkk., 2017). Konsentrasi dan motivasi siswa yang menurun menandakan siswa tidak mengalami kondisi *flow*. Hidayati & Aulia (2019) menyatakan *flow* akademik adalah kondisi yang memperlihatkan dapat berkonsentrasi secara optimal dalam kegiatan akademik.

Pentingnya mengalami kondisi *flow* akademik agar siswa dapat menerima informasi pembelajaran dengan optimal. Peningkatan kondisi *flow* akademik siswa juga perlu ditingkatkan oleh beberapa sekolah SMP di Solo Kota. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti dimulai dari tanggal 24 Mei 2023 sampai 6 Juni 2023 dengan melibatkan siswa SMP di Surakarta yang terdiri 301 siswa, pengumpulan data pada survei ini menggunakan kuesioner dan pertanyaan terbuka yang disebarluaskan melalui *google form* dengan jumlah aitem 11 pertanyaan yang mewakili tiga aspek *flow* akademik, memperoleh hasil yaitu sebanyak 259 siswa (86%) masuk dalam kategori rendah dengan menyatakan bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi secara penuh ketika belajar, lebih menyukai jam kosong dibandingkan belajar, dan mudah merasa cepat bosan ketika belajar. Sebanyak 33 siswa (11%) masuk dalam kategori sedang dimana siswa cukup dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan 9 siswa (3%) masuk dalam kategori tinggi yang mana siswa menyatakan dapat berkonsentrasi secara penuh dan menikmati setiap kegiatan..

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka melalui *google form* yang sama dengan kuissoner di atas memperoleh hasil sebanyak 111 dari 306 siswa menyukai kurikulum yang diterapkan di sekolah, 191 siswa menjawab tidak menyukai kurikulum

yang ada disekolah sisanya menjawab biasa saja dan lumayan, kemudian kendala yang dihadapi siswa dalam menjalani pembelajaran adalah banyaknya tugas, sulit fokus dan sulit berkonsentrasi dalam pelajaran, tidak paham materi, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kemudian siswa mengantuk, sulitnya bersosialisasi dengan teman. Sebanyak 22 siswa merasa tidak pernah bosan selama pembelajaran berlangsung, 187 siswa merasa bosan dan sering merasa bosan, sisa siswa merasa jarang atau hanya terkadang saja. Kemudian alasan-alasan siswa merasa bosan selama pembelajaran adalah susasa pembelajaran yang monoton, banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, dalam tugas kerja kelompok ada yang tidak mau mengerjakan, cara guru mengajar di kelas juga memicu kebosanan siswa, padatnya waktu belajar.

Selaras dengan hasil penelitian tentang *flow* akademik yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 174 siswa dan hasilnya 12 orang berada pada level tinggi dengan persentase 6,89%, 153 orang berada pada level sedang dengan persentase 87,9%, dan sembilan orang berada pada level rendah dengan persentase 5,17% (Ningtyas & Nastiti, 2022). Sementara penelitian Rochmawati dan Nastiti (2022) menunjukkan hasil 44 siswa atau 25.3% dalam kategori *flow* akademik rendah, 113 siswa atau 65,5 % dalam kategori sedang dan 17 siswa atau 17,2 % dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi yang terjadi saat ini tidak semua siswa mengalami kondisi *flow* akademik dengan tingkatan yang sama, kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Pandjaitan, dkk., 2017). Didukung dengan pendapat Sugiman, dkk., (2021) bahwasannya siswa SMP cenderung mudah bosan dengan aktivitas yang sama dalam periode waktu yang panjang.

Idealnya kondisi *flow* dalam akademik sangat dibutuhkan dalam bidang akademik terutama pada saat belajar. Pentingnya *flow* dalam proses belajar adalah kondisi *flow* dapat menjadi media untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara efektif (Aini dan Fahriza, 2020). Menurut Pandjaitan, dkk., (2017) terdapat dua faktor yang berperan penting dan memungkinkan terjadinya kondisi *flow*, antara lain faktor internal yaitu adanya persepsi kompetensi akademik dan motivasi diri untuk pencapaian yang tinggi dalam hal akademik Faktor eksternal adalah kebutuhan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dukungan sosial dari lingkungan yang dapat menjadi penguat ketika merasa lelah.

Keseimbangan antara tantangan dan keterampilan sangat penting bagi individu untuk mengalami kondisi *flow* (Csikszentmihalyi, 1990). Peneliti memprediksi persepsi kompetensi akademik dan motivasi berprestasi sebagai faktor internal dan dukungan sosial guru sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *flow* akademik. *Flow* akademik dapat dipengaruhi oleh persepsi kompetensi akademik dan motivasi berprestasi. Broussard dan Garrison, (2004) persepsi kompetensi akademik yaitu situasi dimana siswa menunjukkan kinerja terbaik yang dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Hasil penelitian Hastiana & Hidayah (2020) memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara persepsi kompetensi akademik dan *flow* akademik dengan hasil ( $r= 0,755$  ;  $p= 0.000$ ). Motivasi berprestasi merupakan usaha ya individu yang konsisten untuk mencapai kesuksesan dengan standar keunggulan tertentu dalam situasi yang kompetitif. Kristanti & Sari (2021) memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi memperoleh hasil sebesar  $4,215 > t (1,972)$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *flow*

akademik. Hasil penelitian lain yang serupa mengenai *flow* yang dikaitkan dengan variabel-variabel lain yang berkorelasi positif yaitu *self regulated learning* dan *self esteem* (Amira & Muhid, 2020), optimisme (Scholten, dkk., 2022), *self efficacy* (Pantu, 2021), *academic achievement* (Mustafa & Jahan, 2019), dan lain sebagainya.

Faktor dukungan sosial guru juga dapat mempengaruhi *flow* akademik. Dukungan sosial guru adalah dukungan yang mengacu pada bantuan yang dirasakan siswa secara langsung (Prihasyanti dan sawitri, 2018). Raharjayanti, (2019) menyatakan tersedianya dukungan sosial bisa memberikan kekuatan bagi penerima dukungan, suasana lebih positif, dan mengubah perilaku berdasarkan informasi yang didapatkan sebelumnya. Hasil penelitian Budiani (2021) memperlihatkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik dengan hasil ( $r= 0.226$  ;  $p= 0.00$ ), artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin tinggi juga *flow* akademiknya. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor pendorong termotivasinya siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas *flow* akademik secara teoritis berkorelasi dengan persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru, yang dapat mendorong terjadinya *flow* akademik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP yang berada di kota Solo yang terbagi kedalam lima kecamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 451 siswa yang terdiri atas dua kecamatan yaitu Laweyan dan Banjarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang terdiri dari persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dukungan sosial guru, *flow* akademik dengan empat alternatif jawaban 1 - 4 (Sangat Tidak Sesuai) sampai (Sangat Sesuai). Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini sebanyak 451 siswa, yang terdiri dari 222 (49%) laki-laki dan 229 (51%) perempuan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada 451 siswa pada masing-masing variabel. Hasil kategorisasi *flow* akademi memperoleh hasil sebanyak 62 (13,7%) memiliki *flow* akademik rendah, sebanyak 301 (66,7%) memiliki *flow* akademik sedang, dan 88 (19,5%) *flow* akademik tinggi. Persepsi kompetensi akademik memperoleh hasil sebanyak 51 (11,3%) memiliki persepsi kompetensi akademik rendah, sebanyak 321 (71,2%) memiliki persepsi kompetensi akademik sedang, dan 79 (17,5%) memiliki persepsi kompetensi akademik tinggi. Selanjutnya motivasi berprestasi memperoleh hasil sebanyak 56 (12,4%) memiliki motivasi berprestasi rendah, sebanyak 312 (69,2%) memiliki motivasi berprestasi sedang, dan 83 (18,4%) memiliki motivasi berprestasi tinggi dan dukungan sosial guru memperoleh hasil sebanyak 73 (16,2%) memiliki tingkat dukungan sosial guru rendah, sebanyak 298 (66,1%) memiliki dukungan sosial guru sedang, dan 80 (17,7%) memiliki tingkat dukungan sosial guru yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel *flow* akademik, persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru memperoleh ( $p$ ) =0,078 ( $>0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 1.**  
 Uji Normalitas

Model	Sig	Critical Number	Keterangan
PKA,MB,DSG*FA	0,078	> 0.05	Normal

Nilai uji linearitas pada penelitian ini dapat dijelaskan dan dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.**  
 Uji Linearitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
PKA - FA	0,000	Linear
MB-FA	0,000	Linear
DSG	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji *linearitas* diketahui bawah semua variabel independen yang meliputi persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru memperoleh nilai sig (p) = 0,000 (< 0,05). Artinya semua variabel independen memiliki hubungan yang *linear* dengan variabel dependen yaitu *flow* akademik.

**Tabel 3.**  
 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PKA*FA	0.688	1.454	Bebas Multikolinieritas
MB*FA	0.703	1.454	Bebas Multikolinieritas
DSG*FA	0.899	1.454	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan melihat nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.**  
 Uji Multikolinieritas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
PKA	0,537	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MB	0,642	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DKS	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila tidak memenuhi kaidah nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji hipotesisi mayor dalam penelitian ini dengan teknik analisis regresi linear berganda memperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 5.**  
 Uji Analisis Regresi

Variabel	R	R Square	Sig
PKA, MB,DSG *FA	0,920	0,847	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai (R) = 0,920 dengan nilai sig (p) = 0,000 (p<0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru

dengan *flow* akademik pada siswa. Besarnya sumbangan efektif yaitu 84,7% dan sisanya 12,6% dipengaruhi faktor lain. Ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi *flow* akademik yaitu faktor individu dan lingkungan, selain itu keseimbangan antara keterampilan dan tantangan sangat penting untuk mencapai kondisi *flow* akademik (Csikzentmihalyi, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaratri, dkk (2022) yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik individu yang termotivasi secara intrinsik dalam melaksanakan kegiatan maka akan terlibat secara penuh dengan kegiatan.

Selain itu Hastiana & Hidayah (2021) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan sosial guru. Berdasarkan hasil diatas siswa yang memiliki penilain baik tentang dirinya (faktor individu) akan menyeimbangkan kemampuan dan tantangan yang akan dihadapi, memiliki motivasi berprestasi, dan memperoleh dukungan sosial guru yang optimal (faktor lingkungan). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berada pada kondisi *flow* akademik saat kegiatan akademik. Individu yang dapat fokus pada tujuan dan potensinya sepadan dengan kesempatan untuk bertindak, maka akan menghasilkan hasil terbaik. Ketersediaan tujuan yang ingin dicapai memungkinkan individu untuk fokus pada kegiatan yang berlangsung (Csikzentmihalyi, dkk., 2014).

**Tabel 6.**  
 Uji Analisis Parsial

Variabel	r	Sig (p)	Keterangan
PKA*FA	0,762	0,000	Hipotesis Diterima
MB*FA	0,711	0,000	Hipotesis Diterima
DSG*FA	0,131	0,005	Hipotesis Diterima

Hasil analisis hipotesis diterima dengan nilai korelasi ( $r = 0,762$  dan  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dan *flow* akademik. Semakin tinggi persepsi kompetensi akademik maka semakin tinggi juga *flow* akademiknya. Persepsi kompetensi akademik merupakan penilaian kompetensi yang dinilai oleh siswa itu sendiri. Individu dengan persepsi kompetensi akademik positif dan tinggi pada kompetensi dirinya, siswa akan menikmati kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan semakin mungkin mengalami kondisi *flow* (Ferla, dkk., 2010). Persepsi kompetensi akademik juga berfungsi sebagai penilaian siswa dalam memunculkan kondisi *flow* dengan mempertimbangkan kemampuan dan tantangan yang diberikan.. Baumann & Scheffer, (2010) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu faktor personal dan lingkungan. Faktor personal yaitu berasal dari diri dalam diri individu seperti adanya persepsi individu dalam melihat kemampuan yang dimiliki, faktor internal memiliki peran paling penting untuk mencapai kondisi *flow*.

Selanjutnya motivasi berprestasi dengan *flow* akademik siswa memperoleh nilai ( $r = 0,783$  dengan  $p = 0,0001$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan *flow* akademik. Semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi juga *flow* akademiknya, begitupun dengan sebaliknya. Temuan ini didukung oleh pendapat Ningtyas dan Nastiti (2022) motivasi berprestasi merupakan salah satu daya pendorong mencapai kondisi *flow* akademik. Yuwanto (2013) menyatakan motivasi berkorelasi dengan *flow* akademik, apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam menjalankan kegiatan kondisi *flow* akan sulit juga untuk

dicapai, dan mengalami kesulitan memusatkan konsentrasinya, sulit merasakan kenyamanan, dan sulit mendorong dirinya untuk menjalankan kegiatan.

Dukungan sosial guru dengan *flow* akademik memperoleh nilai  $(r) = 0,131$  dan  $(p) = 0,005$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial guru dengan *flow* akademik. Golup, dkk., (2020) menemukan hasil bahwa siswa yang menganggap gurunya memberikan lebih banyak dukungan maka akan memiliki motivasi belajar yang lebih mandiri dan menyebabkan siswa mengalami kondisi *flow* akademik. Dukungan sosial guru merupakan salah satu faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi *flow* akademik. Dukungan sosial guru berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah, membantunya untuk memahami kesulitan yang dihadapi dalam hal akademik sehingga menurunkan tingkat permasalahan akademik (Thohiroh dkk., 2019).

Hasil studi ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Novianti, dkk. (2020) menyatakan bahwa siswa yang mendapat dukungan sosial dapat mengalami *flow* akademik, ditunjukkan dengan fokus, nyaman, dan gembira menjalankan kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari aspek dukungan emosional yaitu berupa rasa empati, perhatian, dan kepedulian. Siswa akan merasa senang dan dihargai ketika guru memberikan perhatian dan kepedulian kepada mereka saat mengalami kesulitan, sehingga memungkinkan siswa untuk merasakan kenyamanan dan berkonsentrasi. Sejalan dengan aspek *flow* akademik yaitu *work enjoyment* (Sarafino dan Smith 2010).

Selain itu penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastiana dan Hidayah (2021) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan sosial guru terhadap *flow* dibuktikan dengan sig.  $0,000 < 0,005$  dengan nilai R square 0,743, artinya persepsi kompetensi akademik dan dukungan sosial guru berpengaruh besar terhadap kemunculan kondisi *flow* akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dukungan sosial guru dengan *flow* akademik siswa. Variabel persepsi kompetensi akademik, motivasi berprestasi, dan dukungan sosial guru dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kondisi *flow* akademik siswa. Penelitian menyadari ini masih memiliki banyak kekurangan seperti kondisi lingkungan sekolah ketika pengisian skala penelitian kurang kondusif dan skala yang mengukur dukungan sosial guru belum memilih guru dalam bidang tertentu, sehingga adanya kebingungan siswa saat mengisi skala tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMP yang ditunjukkan dengan nilai  $(R) = 0,920$  dengan nilai sig  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan. Semakin tinggi nilai variabel dependent yang diperoleh maka akan semakin tinggi *flow* akademiknya. Pada penelitian ini siswa yang memiliki *flow* akademik yang rendah maka siswa perlu meningkatkan persepsi kompetensi akademiknya dengan cara berusaha memaksimalkan kemampuan akademik yang dimiliki dengan belajar dengan giat, menyelesaikan tugas tepat waktu, percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, dan selalu memotivasi diri untuk terus mengoptimalkan kompetensi akademik dan salah satu penyebab siswa tidak mengalami *flow* akademik yaitu kurangnya dukungan sosial sehingga diharapkan guru meningkatkan dukungan

informatif dan lebih memperhatikan kondisi siswanya tidak hanya dalam akademik saja tetapi non akademik juga, meningkatkan hubungan interpersonal dengan siswa, dan selalu melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.Q & Fahriza, I. (2020). Flow akademik pada pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369–376. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Alfarabi, A., Putri, S., & Tri, D. (2018). Religiusitas dengan flow akademik pada siswa. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1759>
- Amira, R. D., & Muhid, A. (2020). Self regulated learning, self-esteem, dukungan sosial dan flow akademik. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.393>.
- Andesba, A., & Putra, I. E. D. (2023). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik di kelas VII-5 SMP Negeri 1 kecamatan luak kabupaten lima puluh kota di masa transisi pembelajaran daring luring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1467-1473.
- Bakker, A. B., Golub, T. L., & Majdarijavec, M. (2017). Validacija inventara zanesenosti u studiranju (WOLFS). *Croatian Journal of Education*, 19(1), 147–173. <https://doi.org/10.15516/cje.v19i1.2194>.
- Baumann, N., & Scheffer, D. (2011). Seeking flow in the achievement domain: The achievement flow motive behind flow experience. *Motivation and Emotion*, 35(3), 267–284. <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9195-4>.
- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary-school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120. <https://doi.org/10.1177/1077727X04269573>.
- Budiani, A. H., & Pandjaitan, L. N. (2021). Hubungan antara stres akademik dan dukungan sosial teman dengan flow akademik mahasiswa. 12(2).
- Chirico, A., Serino, S., Cipresso, P., Gaggioli, A., & Riva, G. (2015). When music flows. State and trait in musical performance, composition and listening: A systematic review. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00906>.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). Applications of flow in human development and education. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094->.
- Fahriza, I., Baitillah, N., Aini, N. Q., & Rayaginansih, S. F. (2022). Trend of academic flow in adolescence. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1-7.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102.
- Golub, Tajana Ljubin. (2021). The role achievement goals in motivation regulation and flow in learning. *Psychological Applications and Trends*, 177–181. <https://doi.org/10.36315/2021inpact037>.
- Hastiana, D.& Hidayah. (2021). Flow akademik ditinjau dari persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru pada siswa SMA. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.26555/empathy.v4i1>
- Hidayati, N., & Aulia, L. A.-A. (2019). Flow akademik dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2)(September), 128–144.

- Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). Pendidikan karakter : Alat peraga edukatif media interaktif. CV Budi Utama.
- Kristanti, E., & Sari, N. . P. (2021). Motivasi berprestasi, dukungan sosial, dan flow akademik siswa di era covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 187–200.
- Mustafa, S., & Jahan, A. (2019). Academic flow as a predictor of academic achievement in secondary school students. *International Journal of Research in Engineering*, 09(5), 327–331.
- Ningtyas, W. D., & Nastiti, D. (2022). The relationship between achievement motivation and academic flow in middle school students of muhammadiyah 8 tanggulangan sidoarjo during the covid-19 pandemic. 2, 1–8.
- Pandjaitan, L. N., listyo, Y., & K. (2017). Pembelajaran flow bagi siswa berkebutuhan khusus. In *Metode pembelajaran flow bagi siswa berkebutuhan khusus*.
- Pantu, E. A. (2021). Online learning : The role of academic self efficiency in creating academic flow. *Psychological Research and Intervention*, 4(1), 1–8.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa SMA Semester Semarang. *Empati*, 7(3), 33–46..
- Rochmawati, R., & Nastiti, D. (2022). The relationship between self efficacy and academic flow in junior high school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19, 10-21070.
- Sarnoto, A. Z & Suryanto, D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi siswa. *Profesi*, 6(2), 43–56.
- Shavira, L. E., Phasa, L. I., Muchlishin, M., & Putranto, S. (2022). Analisis kesiapan belajar matematika siswa secara blended learning dalam masa transisi. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 174-180. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i2.2016>.
- Scholten, A. R., Meizara, E., Dewi, P., Mansyur, A. Y., & Makassar, U. N. (2022). The relationship between optimism and academic flow for students of the faculty of psychology UNM class of 2020 during the covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 79–90.
- Swann, C., Keegan, R., Crust, L., & Piggott, D. (2016). Psychological states underlying excellent performance in professional golfers: Letting it happen vs making it happen. *Psychology of Sport and Exercise*, 23, 101–113. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.10.008>.
- Tamba, W. M., Hayati., Laurensia., & Ribka. (2019). Menganalisis pengaruh penerapan full day school terhadap minat belajar matematika siswa di SMA Primbana Medan. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 113–119.
- Yuwanto, L. (2013). *The nature of flow*. Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya.